



Volume 16, No. 2, Juli - Desember 2017

INTERAKSI EDUKATIF BERWAWASAN GENDER DI SMA NEGERI 2
UNGGUL SEKAYU SUMATERA SELATAN

Indah Wigati

FITRAH MANUSIA DAN PENDIDIKAN ISLAM
(PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM)

Asril

PEMIKIRAN PEMBAHARUAN FAZLUR RAHMAN DALAM MENGATASI
PROBLEMATIKA PENDIDIKAN ISLAM

Affauzan Amin

MODERNISASI PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA RESPON MUHAMMADIYAH
TERHADAP MODEL PENDIDIKAN BARAT

Basinun

PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS CHALLENGE BASED LEARNING
MATERI LINGKUNGAN UNTUK MEMBERDAYAKAN KEMAMPUAN INTERPRETASI
DAN SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SISWA

Asiyah - Ahmad Walid

GLOBALISASI SEBAGAI KENISCAYAAN DAN REORIENTASI
PENDIDIKAN PESANTREN

Alimni

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERSAMA
MELALUI METODE BERMAIN PERAN DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING

Buhari Muslim

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) MELALUI MANAJEMEN
DAN KEPEMIMPINAN SEKOLAH DI SMP NEGERI 29 BENGKULU UTARA

Irpan Nur

PROBLEMATIKA KENAKALAN PADA KALANGAN REMAJA

Khermarinah

KONSEP DAN RELEVANSI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM KHAZANAH DUNIA PENDIDIKAN ISLAM

Rossi Delta Fitrianah

MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM

Masrifah Hidayani

Jurnal Ilmiah Diterbitkan Oleh:

**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU**

PROBLEMATIKA KENAKALAN PADA KALANGAN REMAJA

KHERMARINAH

Abstract: Teenagers are still looking for identity so still in terms of emotional level is still very unstable and easily tossed. Juvenile delinquency is the tendency of teenagers to commit acts that violate the rules that can result in harm and damage to both themselves and others committed teenagers under the age of 17 years. As parents should be guarding and guiding their children so as not one of the steps that will lead to deviant behavior in society and parents should support and supervise their children, give guidance and motivation so that children who have teenagers have the confidence to be able to reach proud achievement and become a devoted child for family, society, nation and country.

Kata Kunci: *Problematika, Kenakalan, Remaja.*

A. PENDAHULUAN

Manusia sebagai makluk Tuhan akan melalui suatu proses pertumbuhan, Manusia terlahir dalam keadaan suci tergantung bagaimana cara orang tuanya mendidik, apakah anak tersebut nantinya menjadi anak yang baik atau sebaliknya menjadi anak yang Jahat. Perkembangan manusia dimulai dari Masa Bayi, anak-anak, kemudian beranjak Remaja, Dewasa dan akhirnya Tua.

Masa yang paling menarik untuk di bahas pada kali ini adalah Masa remaja, kenapa demikian? Karena karena Kami beranggapan bahwa pada Masa remaja seseorang sedang mengalami suatu Proses transisi dalam berbagai hal misalnya Perubahan Postur Tubuh maupun pemikiran yang mulai lebih dewasa, sehingga pada masa ini biasanya para Remaja cenderung ingin mencari hal-hal yang baru yang cenderung ikut-ikutan. Jadi patut diketahui bahwa pada masa remaja, Manusia akan mencari sebuah jati diri sehingga pada masa ini dibutuhkan perhatian dan arahan dari Orang tua agar mereka tidak salah arah, akhir-akhir ini kita

bersifat positif. Karena dengan melarangnya maka akan mengganggu Kepribadian dan kepercayaan dirinya

8. Orang tua Harus bisa menjadi tempat CurHat yang nyaman untuk anak anda, sehingga dapat membimbing dia ketika ia sedang menghadapi masalah.

G. PENUTUP

Adapun kesimpulan yang dapat kami ambil dari pembahasan di atas adalah sebagai berikut:

1. Kenakalan remaja adalah kecenderungan remaja untuk melakukan tindakan yang melanggar aturan yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap dirinya sendiri maupun orang lain yang dilakukan remaja di bawah umur 17 tahun.
2. Bentuk dan Aspek- Aspek Kenakalan Remaja:
 - a. Menurut Kartono (2003):
 - Kenakalan terisolir (Delinkuensi terisolir)
 - Kenakalan neurotik (Delinkuensi neurotik)
 - Kenakalan psikotik (Delinkuensi psikopatik)
 - Kenakalan defek moral (Delinkuensi defek moral)
 - b. Menurut Jensen (2002):
 - Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain
 - Kenakalan yang menimbulkan korban materi
 - Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain
 - Kenakalan yang melawan status
 - c. Hurlock (1973)
 - Perilaku yang menyakiti diri sendiri dan orang lain.
 - Perilaku yang membahayakan hak milik orang lain
 - Perilaku yang tidak terkendali

DAFTAR PUSTAKA

Azra, Azyumardi, Pendekatan Islam. Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru, Jakarta: Logos,1999.

Al-Munawar, Said Aqil, Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam, sistem Pendidikan Islam, Makalah, 2002.

Al-Attas. Syekh Muhammad an-Naquib, Konsep Pendidikan dalam Islam, Bandung: 1980.

Al-Syaibany, Omar Muhammad Al-Taumy, Falsafah Pendidikan Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Broockman, John, The Third Culture, New York : Simond Schuter,1996

Faisal, Yusuf Amir, Reorientasi Pendidikan Islam, Jakarta: Gema Insani Press. 1999.

_____, Sistem Pendidikan Islam, Bandung: IKIP, 1983.

Gainer: 1996, Emess, Muslim Society, Cambridge Umnersty: 1981.

Hasan, Muhammad Tholhah. Aspek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman, Jakarta: Lantabora Press, 2000.

Marimba, Ahmad D, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung: Al-Maarif, 1984.

Muhaimin dan Abdul Mujib, Pemikiran Pendidikan Islam, Bandung: Trigenda Karya, 1993.

Matandang, Yakub, Perguruan Tinggi Islam di Era Globalisasi, ed, Syahrin Harahap. Yogyakarta: Tiara Wicara, 1998.

Luthfi, AM, Mernbangun Negara Sejahtera Penuh Ampunan Allah Model Pembangunan Qoryah Thayyibah, Dawan Rahardjo, ed. Jakarta: Intermasa, 1997.

Tilaar, H.A.R, Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional dalam Perspektif Abad 21, Magelang: Tera Indonesia, 1999.